

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan zaman semakin pesat. Perkembangan tersebut mengakibatkan berbagai perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, antara lain seperti perubahan tingkah laku, nilai, budaya, serta norma. Perubahan-perubahan ini memiliki dampak positif dan juga negatif. Perubahan dengan dampak positif tentu akan memberikan perubahan yang lebih baik untuk masa depan. Namun, ketika perubahan itu berdampak ke arah negatif, maka hal ini akan menimbulkan kemerosotan serta kerusakan di tengah masyarakat. Menyikapi fenomena tersebut, disini lah letak peran penting dari sebuah pendidikan.

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Menurut Jalaludin yang ditulis Sudadi dalam bukunya mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai tanggung jawab untuk membina, membimbing, mengembangkan serta mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berperan dan

¹ Haitami Moh.Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 33.

berfungsi sebagaimana hakekat kejadiannya.² Selain itu, menurut Drs. Ahmad D Marimba yang ditulis Nur Budiati dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran. Islam.³

Dari pendapat para ahli terkait pengertian pendidikan agama Islam, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi mental spiritual dari peserta didik dengan menanamkan keimanan, mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membimbing dan mengamalkannya dan membimbing siswa memiliki akhlak mulia yang sesuai berbagai norma keIslaman.

Secara umum, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Zuhairini yang ditulis Sudadi dalam bukunya berpendapat bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk melatih anak agar menjadi muslim yang memiliki kesalehan, akhlak yang mulia, teguh dan beriman serta bermanfaat untuk masyarakat, agama maupun negara.⁴ Sementara itu, tujuan dari pendidikan Nasional Indonesia tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

² Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Kebumen: CV Rizquna, 2019), hal.17.

³ Nur Budiati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 16.

⁴ Sudadi, *Op. Cit.*, hal. 17.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.”⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional sejatinya tidaklah bertentangan. Ada persamaan diantara keduanya, yaitu memiliki tujuan meningkatkan keimanan serta membentuk akhlak terpuji anak. Pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada aspek intelektual atau agama, sedangkan tujuan dari pendidikan nasional lebih rinci terlepas dari aspek intelektual yang menekan pada iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pendidikan, ada beberapa hal yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, antara lain peserta didik, pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Peran pendidik dalam pendidikan sangatlah penting. Tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi pendidik juga harus bisa menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman nilai pada peserta didik, bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya strategi dan media pembelajaran yang tepat, serta relevan dengan kehidupan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan oleh seorang pendidik. Salah

⁵ UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: SL Media, 2011), hal. 11-12.

satu media yang dapat digunakan dalam upaya penanaman nilai kehidupan kepada peserta didik adalah melalui kisah teladan yang terdapat dalam novel.

Novel bukan hanya sebuah bahan bacaan, namun juga terdapat nilai-nilai keteladanan dan nilai agama yang terkandung dalam jalan cerita. Nilai-nilai keteladanan ini lah yang nantinya akan dapat diterapkan dalam sebuah kehidupan. Salah satu novel yang sarat akan nilai agama adalah novel-novel karya Asma Nadia. Diantara yaitu, *Assalamualaikum Beijing*, *Rumah Tanpa Jendela*, *Surga Yang Tak Dirindukan*, *Derai Suni*, *Istri Kedua*, *Rembulan di Mata Ibu*, dan sebagainya sampai pada novel yang berjudul *Bidadari untuk Dewa*. Penulis tertarik untuk mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel karya Asma Nadia yang berjudul *Bidadari untuk Dewa*.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan sosok anak muda bernama Dewa. Dewa adalah sosok anak muda yang penuh dengan kegigihan dan semangat dalam menjalankan usaha. Hingga di usia 21 tahun ia sudah bisa mencapai kesuksesannya. Namun di tengah kesuksesannya, Dewa diuji oleh berbagai cobaan. Mulai dari Dewa tertipu oleh sahabatnya sendiri, terjerat hutang 8 milyar, dan juga terserang penyakit langka yang delapan puluh persen mengantarkan pada kematian. Dalam melewati ujian hidupnya, Dewa didampingi oleh seorang perempuan yang cerdas dan taat dalam beragama. Dia adalah Haura. Mereka tidak pernah menyerah dalam menghadapi cobaan yang datang bertubi-tubi karena mereka sangat yakin akan pertolongan Allah. Salah satu hal yang menjadi pegangan hidup Dewa adalah betapapun takdir terasa kejam, jangan pernah kehilangan semangat langit, dan tetap berprasangka baik kepada Allah.

Novel *Bidadari untuk Dewa* ini sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipelajari oleh pembaca. Selain itu, novel ini mengandung *ibrah* dan hikmah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan agar dapat menjadi lebih baik. *Ibrah* tersebut tentunya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, novel merupakan salah satu bacaan yang dapat menjadi media pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan. Habiburahma El Shirazy dikenal sebagai penulis yang memiliki karya yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bidadari untuk Dewa Karya Asma Nadia.*”

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah nilai ibadah, nilai akidah, dan nilai akhlak.
2. Karya sastra yang dimaksud adalah *Novel Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam perumusan masalah, penulis bertitik tolak dari pembahasan masalah di atas. Maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia?

2. Nilai Pendidikan agama Islam apa yang paling prioritas dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia dengan Pendidikan Agama Islam

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna dari judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Nilai

Istilah nilai dapat diartikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia.⁶ Selain itu nilai juga dapat diartikan sebagai realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang dapat menjadi pedoman dalam hidup.⁷ Jadi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang bermanfaat dan menjadi dasar dalam kehidupan.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir seperti yang ditulis Sudadi dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mempunyai tanggungjawab dalam membina mengembangkan serta mengarahkan potensi peserta didik agar dapat berperan dan berfungsi sebagaimana hakekat kejadiannya.⁸ Selain itu, Ahmad D Marimba yang ditulis Nurul Jeumpa berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama

⁶ S Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 18.

⁷ Nurul Jeumpa, “*Nilai-Nilai Agama Islam*”, Pedagogik. Maret 2018, hal. 102.

⁸ Sudadi, Op.Cit., hal. 17.

Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹ Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian pendidikan agama Islam, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukandalam upaya untuk membina jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan hukum Islam.

3. Novel *Bidadari untuk Dewa*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat perilaku.¹⁰ Novel juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang sarat akan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam *novel Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia.
2. Mengetahui nilai pendidikan agama Islam yang paling prioritas dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia.

⁹ Nur Budiati, Op.Cit., hal. 16.

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ketiga (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal. 1146.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai gambaran atau acuan dalam menganalisis nilai pendidikan agama Islam dalam sebuah karya sastra.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya sastra yang sarat akan nilai pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan wawasan dan pengetahuan pemanfaatan media pembelajaran melalui media karya sastra.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
- b. Memberi wawasan baru akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia.